

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Menurut Nurani proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>1</sup> Proses perkembangan yang pesat dan perkembangan fundamental terjadi pada masa anak usia dini yaitu pada usia 0-8 tahun, proses pembelajaran pada anak usia dini ini harus sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap tahapan perkembangannya, agar anak dapat dengan mudah menangkap stimulus yang diberikan dan mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta : PT Indeks) 2011, h. 6

Pada masa usia dini anak berkembang untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Masa ini anak mulai mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Anak sebagai aset bangsa di masa depan berhak mendapatkan penjagaan, perawatan, dan pendidikan terbaik sesuai dengan tahapan perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Menurut Rahmani pertumbuhan dan perkembangan anak disertai dengan karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek motorik, aspek kognitif, aspek sosio emosional, dan aspek bahasa.<sup>2</sup> Pada masa inilah pemberian stimulasi yang tepat penting diberikan kepada anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Periode ini pertumbuhan dasar akan memberikan pengaruh bagi pertumbuhan anak di masa mendatang.

Perkembangan motorik, kognitif, sosio emosional serta bahasa pada masa usia dini berkembang dengan pesat dan pemberian stimulus yang tepat pada anak usia dini akan meningkatkan kemampuan anak di berbagai aspek.

Kecakapan hidup atau *life skill* merupakan kemampuan perilaku positif dan adaptif yang mendukung seseorang untuk efektif mengatasi tuntutan dan tantangan selama hidupnya. Kecakapan hidup dalam lima kelompok, yaitu : (1) kecakapan mengenal diri atau kesadaran diri (*self-awareness*) atau keterampilan pribadi, (2) kecakapan sosial (*social skills*), (3) kecakapan berpikir (*thinking skills*), (4) kecakapan akademik (*academic skills*), dan

---

<sup>2</sup>Ulfiani rahmani, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, (Jurnal Pendidikan Lentera Pendidikan, Vol .12, No 1, 2009) h. 50

(5) kecakapan kejuruan (*vocational skills/self help skill*) yang dimana didalam nya terdapat keterampilan *toilet training*.<sup>3</sup> Keterampilan hidup sangat penting diajarkan pada anak usia dini salah satunya keterampilan menolong diri sendiri atau *self help skill*.

Kemampuan menolong diri sendiri penting diajarkan sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan. Ketika mengajarkan kemampuan menolong diri sendiri (*self help skills*) anak memerlukan bimbingan dari orang dewasa sekitarnya.

Pada kegiatan pembiasaan sehari-hari, anak akan terbiasa melakukan kegiatan dengan cara mereka sendiri.

Keterampilan menolong diri sendiri atau vokasional yang perlu dikembangkan meliputi keterampilan menggunakan peralatan makan dan menyiapkan makan (*eating*), keterampilan menggunakan dan melepas pakaian (*dressing*), keterampilan merawat diri (*grooming*), keterampilan praktis (*household*), dan *toileting*.<sup>4</sup>

Kemampuan menolong diri sendiri perlu diajarkan dengan cara yang menarik sehingga anak mampu lebih mudah dan cepat memahami berbagai macam keterampilan menolong diri sendiri salah satunya yaitu kemampuan *toileting*.

---

<sup>3</sup> WHO Programe on Mental Health, *Life Skill Education In School*, (Geneva: WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, 1997), h.1

<sup>4</sup> Ibid.

Salah satu stimulasi atau keterampilan anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak (TK) adalah pelaksanaan *toilet training* karena, pembiasaan *toilet training* sangat penting bagi anak usia dini agar mereka dapat mengenal kebersihan. Menurut Syari *toilet training* adalah teknik untuk mengajarkan anak buang air besar (BAB) maupun buang air kecil (BAK) di toilet pada waktu yang dapat diterima secara sosial dan usia merupakan langkah awal anak menjadi pribadi mandiri.<sup>5</sup> Pengasuhan anak tidak hanya membahas apa yang harus dilakukan ibu dan bagaimana menjadi ibu yang baik dalam merawat anak. Begitupun di sekolah, guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran membaca, berhitung, dan menulis, di sekolah juga harus membahas mengenai bagaimana mendidik anak dalam mengenalkan dan mengajarkan *toilet training*.

*Toilet Training* diartikan sebagai cara orangtua atau guru melatih anak dalam mengenalkan BAB/BAK sehingga buang hajat di tempat yang semestinya. Selain itu *toilet training* tidak hanya sekedar mengenalkan bagaimana cara menggunakan toilet namun juga meliputi bagaimana membersihkan diri setelah melakukan BAB/BAK. Banyak orang tua yang hanya memasukan anaknya ke *preschool, day*

---

<sup>5</sup> Elfita Syari, "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar" (Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Vol.1 2 No 2, 2015), h 1

*care* atau taman kanak-kanak (TK) hanya karena alasan gengsi dan ingin mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Aktivitas pembelajaran pada anak usia 4-5 berfokus pada pembelajaran membaca, berhitung, dan menulis tetapi belum memperhatikan stimulus untuk *toilet training*. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat terdapat beberapa anak yang belum berkembang, perilaku anak ini sering kali menahan untuk BAK/BAB sehingga anak BAK/BAB tidak pada tempatnya. Hal ini terlihat ada anak yang memakai pampers, anak takut untuk berbicara bahwa ia ingin BAK/BAB, anak belum mengetahui bagaimana alur untuk menggunakan *toilet* ketika anak ingin melakukan BAK/BAB dan juga anak belum mengetahui cara membersihkan dirinya setelah melakukan BAK/BAB.<sup>6</sup>

Permasalahan yang terjadi di TK Nuruddin harus dicarikan solusi yang tepat. Maka untuk menstimulasi *toilet training* dengan cara yang menarik, salah satunya dengan cara meningkatkan keterampilan *toilet training* melalui video interaktif alat bantu mengajar atau media, dapat menghadirkan pembelajaran lebih konkrit dan menarik, sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami anak didik.

Dilansir dari jurnal yang ditulis Nurjannah bahwa di Indonesia,

Diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol buang air besar dan buang air kecil (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, antara lain pengetahuan

---

<sup>6</sup> Hasil observasi tgl 14-16 Januari 2019 di TK Nuruddin kelas A

ibu yang kurang tentang cara melatih buang air besar dan buang air kecil, pemakaian popok sekali pakai (pampers), hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya.<sup>7</sup>

Hal diatas menunjukkan bahwa jumlah anak yang susah mengontrol buang air besar dan buang air kecil masih sangat tinggi, maka dibutuhkan pembelajaran yang menarik agar anak usia dini dapat mengontrol rasa buang air besar dan buang air kecil serta mengetahui cara menggunakan toilet dengan baik.

Sebuah penelitian yang dilansir dari jurnal yang ditulis Juliana mengemukakan bahawa :

Salah satu menu pembelajaran anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak (TK) adalah pelaksanaan *toilet training* (latihan toilet). Menu pembelajaran pelaksanaan *toilet training* sangat penting bagi anak usia dini agar mereka dapat mengenal kebersihan.

Berkenaan dengan pelaksanaan *toilet training* Gillbert mengatakan, pelaksanaan *toilet training* telah berubah dari waktu ke waktu. Ibu-ibu dimasa lalu didorong untuk mengajarkan latihan toilet sedini mungkin. Di masa lalu, tidak jarang bayi baru belajar duduk sudah ditempatkan di atas toilet mini atau *potty* untuk membiasakannya. Pelaksanaan *toilet training* di sekolah akan membantu anak membiasakan dirinya menggunakan toilet di rumah sehingga para orangtua dapat mengatasi kecerobohan anak dirumah<sup>8</sup>.

Hal di atas menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun harus sudah mengetahui langkah *toilet training* (latihan toilet) dengan baik. Seiring

---

<sup>7</sup> Nurjannah "Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Toilet Training di Paud Al-Amin Bimasda Kecamatan Setu Tangerang Selatan" ( Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1. No.1 2017) h.1

<sup>8</sup> Juliana,"Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Selimbau" (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3 No.3. 2014) h.2

dengan perkembangan jaman maka pembelajaran *toilet training* dengan menggunakan video interaktif dapat menjadi pilihan agar anak lebih tertarik dan anak lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran *toilet training*.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang berperan penting untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menghadirkan materi pembelajaran yang lebih konkrit dan mudah dipahami oleh anak serta lebih menarik.

Video interaktif menampilkan gambar yang bergerak dan disertai suara serta terdapat unsur dialog yang mengajak anak-anak atau *audiens* untuk ikut berinteraksi langsung. Peningkatan keterampilan *toilet training* melalui video interaktif pada anak usia dini diharapkan dapat membuat anak lebih tertarik fokus dan berani pergi ke *toilet* untuk melakukan BAK/BAB dengan langkah alur yang benar dan juga dapat membersihkan dirinya sendiri setelah melakukan BAK/BAB.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *toilet training* di TK Nuruddin pada anak usia 4-5 tahun?
2. Media pembelajaran apa yang tepat bagi anak usia 4-5 tahun untuk upaya stimulasi kemampuan *toilet training*?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan *toilet training* anak usia 4-5 tahun?
4. Bagaimana kegunaan media video interaktif sebagai upaya stimulasi kemampuan *toilet training* anak usia 4-5 tahun?

## C. Ruang Lingkup

Berdasarkan analisis masalah maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan agar permasalahan yang timbul tidak terlalu meluas dan kurang efektif. Keterampilan *toilet training* yang dimaksud pada penelitian ini adalah cara guru melatih anak dalam mengenalkan BAB/BAK sehingga buang hajat di tempat yang semestinya. *Toilet Training* tidak hanya sekedar mengenalkan bagaimana cara menggunakan toilet dan bagaimana mengontrol rasa ingin BAK/BAB namun juga meliputi kebersihan diri.

Kegiatan pembelajaran menggunakan video interaktif diberikan pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dikarenakan anak pada usia ini seharusnya sudah memiliki keberanian atau kemandirian dalam melakukan BAK/BAB pada tempatnya dan mampu membersihkan dirinya sendiri setelah BAK/BAB. Penggunaan Video interaktif diharapkan dapat menambah pengetahuan keberanian dan kemandirian anak untuk melakukan BAK/BAB pada tempatnya dan mampu membersihkan dirinya sendiri setelah BAK/BAB. Video interaktif yang dimaksud adalah video yang menerangkan tahapan-tahapan *toilet training*.

#### **D. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam peneltian ini dapat difokuskan :

“Bagaimana mengembangkan video interaktif dalam melatih kemampuan *toilet training* anak usia 4-5 tahun?”

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah masukan pada pengembangan referensi ilmiah khususnya mengenai video interaktif *toilet training* pada anak usia 4-5 tahun

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk

#### a. Pendidik

Sebagai bahan masukan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan dengan baik dan benar khususnya dalam kaitannya dengan penelitian tentang peningkatan keterampilan vokasional dalam menerapkan *toilet training* melalui video interaktif.

#### b. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan orangtua dan evaluasi guna melakukan penerapan video interaktif sebagai upaya stimulasi kemampuan *toilet training* anak usia 4-5 tahun.

c. Lembaga Paud

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran lembaga PAUD agar anak dapat dengan mudah menerima pembelajaran *toilet training*.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai masukan untuk penelitian tindak lanjut untuk peneliti selanjutnya. Data yang diperoleh dapat disajikan sebagai bahan pembandingan mengenai penemuan atau penelitian selanjutnya dalam upaya stimulasi kemampuan *toilet training* anak.